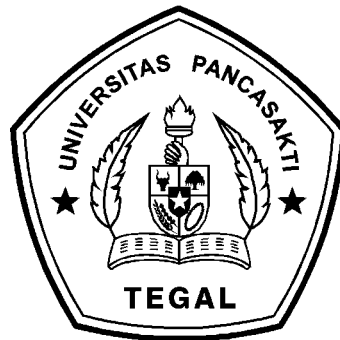


**PENGARUH MANAJEMEN DANA BOS, IKLIM SEKOLAH,
KUALITAS PELAYANAN GURU DAN MOTIVASI KERJA GURU
TERHADAP AKSES MASYARAKAT DALAM PENDIDIKAN
DI KOTA TEGAL**



**Karya Ilmiah disusun untuk disajikan pada
CAKRAWALA Jurnal Pendidikan, ISSN.1858-449,
Lembaga Penelitian Universitas Pancasakti Tegal.**

Oleh :

Drs. YANUARTO, SE, MM, SH, MH

NIP. 19570104 198703 1 002

Lektor Kepala

Pembina Utama Muda / IV c

UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL

2010

**PENGARUH MANAJEMEN DANA BOS, IKLIM SEKOLAH,
KUALITAS PELAYANAN GURU DAN MOTIVASI KERJA GURU
TERHADAP AKSES MASYARAKAT DALAM PENDIDIKAN
DI KOTA TEGAL**

YANUARTO

ABSTRAK

Kebijakan Pembangunan Pendidikan sekarang ini menekankan pada Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun Gratis dan Bermutu, dengan didukung oleh pembiayaan pendidikan melalui APBN maupun APBD. Realisasinya dalam bentuk Dana BOS, termasuk BOS Buku, Dana Pendidikan dan Dana Pendamping. Tujuannya agar Bangsa Indonesia kedepan minimal memiliki tingkat pendidikan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) atau Madrasah Tsanawiyah (MTs). Hal ini untuk mengantisipasi tantangan global yang semakin kompleks, dimana kompetisi pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (Iptek) semakin canggih, agar kedepan bangsa Indonesia tidak hanya menjadi penonton belaka.

Apakah terdapat pengaruh antara Manajemen Dana BOS, Iklim Sekolah, Kualitas Pelayanan Guru dan Motivasi Kerja Guru terhadap akses masyarakat dalam pendidikan di Kota Tegal?. Analisis dilakukan secara induktif, kesimpulannya bahwa Manajemen Dana BOS, Iklim Sekolah, Kualitas Pelayanan Guru dan Motivasi Kerja Guru berpengaruh terhadap akses masyarakat dalam pendidikan. Dana BOS yang dikelola dengan baik dan benar sesuai dengan peraturan Perundang-undangan, Iklim Sekolah yang positif dan kondusif, Kualitas Pelayanan Guru memuaskan peserta didik, orang tua / wali dan masyarakat pada umumnya, Motivasi Kerja Guru yang bergairah dan profesional, menimbulkan kepercayaan sekaligus jalan masuk masyarakat dalam pendidikan di Kota Tegal.

Pendidikan tanpa biaya atau gratis seharusnya diberlakukan sejak dari Taman Kanak-Kanak (TK/PAUD) sampai Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) sehingga para peserta didik tinggal konsentrasi pada pelajaran dan belajar untuk menyerap ilmu pengetahuan (*knowledge*), sikap (*attitude*) dan keterampilan (*skill*). Setelah lulus diharapkan menjadi sumber daya manusia (SDM) berkualitas yang memiliki keunggulan kompetitif di pasar nasional maupun global.

Kata Kunci : Manajemen Dana BOS, Iklim Sekolah, Kualitas Pelayanan Guru, Motivasi Kerja Guru, Akses Masyarakat Dalam Pendidikan.

A. PENDAHULUAN

Kebijakan Pembangunan Pendidikan sekarang ini menekankan pada Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun Gratis dan Bermutu, dengan didukung oleh pembiayaan pendidikan melalui APBN maupun APBD. Realisasi dukungan biaya tersebut dalam bentuk Dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah), termasuk BOS Buku, Dana Pendidikan, dan Dana Pendamping yang memerlukan manajemen yang baik sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku agar dana-dana tersebut mengenai sasaran dan tepat peruntukannya, dengan tujuan agar Bangsa Indonesia kedepan minimal memiliki tingkat pendidikan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) atau Madrasah Tsanawiyah (MTs). Hal ini selaras dengan tantangan Global, dimana kompetisi pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) semakin kompleks maka bila tidak segera diantisipasi bangsa Indonesia kedepan hanya akan menjadi penonton belaka.

Manajemen Dana BOS, Iklim Sekolah, Kualitas Pelayanan Sekolah dan Motivasi Kerja Guru berpengaruh terhadap masyarakat dalam memasuki dunia pendidikan. Kebijakan pemerintah tersebut merupakan upaya membuka kesempatan lebih luas lagi kepada masyarakat untuk menikmati fasilitas belajar, dalam bentuk dukungan anggaran pendidikan, dalam kerangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pembiayaan pendidikan merupakan problem krusial dari dulu hingga kini, terutama bagi kalangan masyarakat tidak mampu atau yang berpenghasilan rendah lainnya. Berbagai upaya untuk meningkatkan pendapatan masyarakat telah dilakukan oleh pemerintah, namun ibarat sedang berpacu ternyata biaya kebutuhan pokok masyarakat berlari lebih cepat ketimbang upaya mengatasinya. Biaya pendidikan menjadi sesuatu yang elitis, apalagi bagi masyarakat kalangan bawah, oleh karena itu upaya pemerintah untuk membantu pembiayaan pendidikan kepada masyarakat, perlu didukung sepenuhnya.

B. PERMASALAHAN

Tilaar (2004 : 19) menyatakan bahwa “ ... didalam menghadapi kehidupan global yang kompetitif dan inovatif, proses pendidikan haruslah mampu mengembangkan kemampuan untuk berkompetensi didalam kerjasama, mengembangkan sikap inovatif dan ingin selalu meningkatkan kualitas ...”.

Menurut Zamroni “ ... tantangan utama bangsa Indonesia di masa kini dan di masa depan adalah kemampuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) melalui upaya meningkatkan kualitas pendidikan, agar bangsa Indonesia menjadi bangsa yang produktif, efisien dan memiliki kepercayaan diri yang kuat sehingga mampu bersaing dengan bangsa-bangsa lain dalam kehidupan global.” (Zamroni, 2000 : 33).

Namun kenyataannya masyarakat miskin masih banyak jumlahnya, sehingga tidak mampu membiayai pendidikan anaknya. Pemerintah mestinya turun tangan dengan kebijakan-kebijakan yang berpihak pada masyarakat dengan memberikan bantuan biaya pendidikan pada masyarakat tidak mampu melalui APBN maupun APBD.

Seharusnya biaya pendidikan dari Taman Kanak-Kanak (TK/PAUD) sampai Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) tidak perlu ada atau gratis, sehingga masyarakat khususnya para peserta didik tinggal menikmati Iklim Sekolah yang positif dan kondusif, kualitas pelayanan guru yang memuaskan secara batiniah orang tua / wali dan masyarakat pada umumnya dan motivasi kerja guru yang mendorong semangat dan professional untuk menyerap ilmu pengetahuan secara optimal. Oleh karena itu untuk memperlebar jalan masuk dan memperluas keikutsertaan masyarakat dalam pendidikan perlu lebih diintensifkan lagi keterlibatan pemerintah pusat dan pemerintah daerah, terutama dukungan anggaran pendidikan gratis. Kebijakan pemerintah tersebut telah direalisasikan dalam bentuk Dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah), BOS Buku, Dana Pendidikan dan Dana Pendamping.

Bagaimanakah Pengaruh Manajemen Dana BOS, Iklim Sekolah, Kualitas Pelayanan Guru dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Akses Masyarakat Dalam Pendidikan Di Kota Tegal ?

C. PEMBAHASAN

1. Tinjauan Pustaka

a. Manajemen Dana BOS

Menurut Manullang (1990 : 2) Manajemen adalah suatu pengelolaan terhadap suatu objek yang meliputi Perencanaan (*Planning*), Pengorganisasian (*Organizing*), Penempatan Sumber Daya Manusia (*Staffing*), Penganggaran (*Budgeting*), Pelaksanaan (*Actuating*), Pengawasan (*Controlling*) dan Evaluasi (*Evaluating*).

Manajemen dilakukan bertujuan agar obyeknya dapat dikelola dengan baik dan benar, mengenai sasaran dan tepat peruntukannya. Manajemen Dana BOS dimaksudkan untuk mengelola dana pemerintah yang bersumber dari APBN / APBD, dengan mekanisme dan prosedur berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dana BOS tersebut merupakan support pemerintah kepada masyarakat miskin dan tidak mampu agar dalam mengikuti pendidikan terutama pada SD / MI dan SLTP / MTs dapat berjalan lancar karena gratis tanpa biaya namun tetap bermutu.

Besar biaya satuan BOS yang diterima oleh sekolah termasuk untuk BOS Buku, dihitung berdasarkan jumlah siswa dengan ketentuan pertahunnya sebesar :

- | | | |
|------|--------------------------------|-----------------------|
| i. | SD / SDLB di Kota | : Rp. 400.000 / siswa |
| ii. | SD / SDLB di Kabupaten | : Rp. 397.000 / siswa |
| iii. | SMP / SMPLB / SMT di Kota | : Rp. 575.000 / siswa |
| iv. | SMP / SMPLB / SMT di Kabupaten | : Rp. 570.000 / siswa |

(Buku Panduan BOS 2010)

Berdasarkan definisi dan data-data tersebut dapat digaris bawahi bahwa pengelolaan dana BOS yang baik sangat membantu para peserta didik dalam menjalani proses pendidikannya. Peserta didik termasuk para orang tua / wali akan merasa lebih tenang setidak-tidaknya dalam menyelesaikan pendidikannya pada tingkat SD dan SLTP. Dana BOS sangat membantu peserta didik dalam menutup biaya operasional di sekolah masing-masing meskipun ada yang berpendapat agar jumlah angkanya perlu ditambah lagi.

b. Iklim Sekolah

Iklim sekolah merupakan implikasi teori iklim organisasi yang dikaitkan dengan lingkungan kerja. Konsep iklim sering digambarkan sebagai suatu kebiasaan (*methapor*) atau sering diistilahkan juga sebagai suasana (*atmosphere*). Sebagai suatu kebiasaan (*metaphor*), iklim diisyaratkan sebagai gambaran yang diterapkan pada suatu situasi yang berbeda dengan tujuan menyatakan suatu kemiripan. Sedangkan sebagai suasana (*atmosphere*), iklim diisyaratkan sebagai suasana psikologis sebagaimana dirasakan oleh anggota organisasi.

Davis and Newstrom (1996 : 245) menyatakan bahwa atribut-atribut yang memberikan kontribusi terhadap terciptanya iklim organisasi yang baik dan menyenangkan yaitu :

- 1) Kualitas Kepemimpinan Kepala Sekolah (*quality of leadership*)
- 2) Kadar Kepercayaan (*amount of trust*)
- 3) Komunikasi keatas dan kebawah (*communication, upward and downward*)
- 4) Perasaan dalam melakukan pekerjaan yang bermanfaat (*feeling of useful work*)
- 5) Tanggung jawab (*responsibility*)
- 6) Imbalan yang adil (*fair reward*)
- 7) Tekanan pekerjaan yang rasional (*reasonable job pressures*).
- 8) Kesempatan (*opportunity*)
- 9) Pengendalian, struktur dan birokrasi yang rasional (*reasonable control, structur and bereaucrey*)
- 10) Keterlibatan dan keikutsertaan pegawai (*employee involvement, participation*)

Berdasarkan definisi-definisi tersebut diatas dapat digaris bawahi bahwa iklim sekolah yang berupa kebiasaan positif dan suasana kondusif menimbulkan kenyamanan dan ketenangan para orang tua / wali dan masyarakat pada umumnya untuk mempercayakan dan memasrahkan putra-putrinya menuntut ilmu di sekolah tersebut.

c. Kualitas Pelayanan Guru

Menurut Kotler (2006:57) kualitas pelayanan adalah “... *quality is the totality of features and characteristics of a product or service that mean on its ability to satisfy stated or implied need ...*”. Artinya kualitas merupakan keseluruhan sifat-sifat dan karakter-karakter suatu barang atau jasa, berdasarkan kemampuannya untuk menyatakan kepuasan atau kebutuhan secara tidak langsung.

Menurut Tjiptono (2001 : 59) kualitas pelayanan adalah “... tingkat keunggulan yang diharapkan (*expected*) dan pengendalian atas tingkat keunggulan tersebut untuk memenuhi keinginan pelanggan ...”

Zeitman (2000 : 19) mendefinisikan kualitas pelayanan “ *Service quality can be defined as the expert or discrepancy between customer expectations or desired and their perceptions ...*”. Artinya kualitas pelayanan dapat didefinisikan sebagai tingkat perbedaan antara harapan atau keinginan pelanggan dengan tingkat persepsi mereka.

Berdasarkan definisi-definisi tersebut diatas dapat digaris bawahi bahwa kualitas pelayanan guru merupakan penilaian secara keseluruhan baik sifat dan karakteristik yang dilakukan oleh masyarakat terhadap suatu pelayanan dimana usaha pelayanan yang diberikan oleh pihak lain yang memiliki nilai tambah tidak berwujud dan memberikan kepuasan batiniah bagi masyarakat penerimanya.

d. Motivasi Kerja Guru

Istilah motivasi berasal dari kata “*movere*” yang berarti “menggerakkan”, berdasarkan pengertian motivasi tersebut, makna motivasi menjadi berkembang. Motivasi adalah kekuatan yang mendorong, menimbulkan dan mengarahkan perilaku seseorang karyawan (Gibson, Ivancevich, dan Donnelly, 1996 : 231). Tidak berbeda dengan pengertian di atas, Handoko (1992 : 97) mengartikan motivasi sebagai keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna

mencapai tujuan. Koontz, O'Donnell dan Weihrich (1986:34) berpendapat bahwa motivasi sebagai suatu keadaan di dalam diri seseorang (*inner state*) yang mendorong, mengaktifkan, atau menggerakkan dan yang mengarahkan atau menyalurkan perilaku ke arah tujuan.

Motivasi dipandang sebagai tenaga pendorong kegiatan seseorang, sedangkan faktor pendorong aktifitas seseorang dapat berasal dari dalam dan dari luar. Motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang disebut motivasi internal. Sedangkan motivasi yang berasal yang datangnya dari luar diri seseorang disebut motivasi eksternal, yaitu tenaga pendorong yang datang dari orang lain. Misal berasal dari pimpinan, rekan sekerja, atau orang di luar tempat kerja.

Dengan demikian dapat digaris bawahi bahwa motivasi kerja guru merupakan keadaan batin seorang guru yang mendorong dan mengarahkan perilaku guru ke arah tujuan. Seorang guru akan termotivasi melakukan pekerjaan untuk mencapai sasaran, maka ia akan berusaha secara maksimal demi tercapainya tujuan yang diinginkan, yakni tujuan pengajaran (*instructional goal*) maupun tujuan ikutan (*nurturan goal*). Misal kesopanan, kesusilaan, rendah hati, saling menghargai dan menghormati sesama manusia dan sebagainya.

2. Analisis

Akses masyarakat dalam pendidikan atau jalan masuk masyarakat dalam pendidikan, khususnya di Kota Tegal, mengandung pengertian bahwa terdapat kesempatan yang semakin luas untuk memasuki atau menikmati bangku pendidikan, terutama untuk tingkat Sekolah Dasar (SD) / Madrasah Ibtidaiyah (MI) maupun Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) / Madrasah Tsanawiyah (MTs).

Hal tersebut terjadi karena adanya Kebijakan Pembangunan Pendidikan tentang program Wajib Belajar (Wajar) Pendidikan Dasar (Diksar) Sembilan Tahun Gratis dan Bermutu, dengan didukung oleh pembiayaan pendidikan melalui APBN maupun APBD. Realisasi dukungan biaya tersebut dalam bentuk Dana BOS, termasuk BOS Buku, Dana Pendidikan dan Dana Pendamping. Tujuannya agar Bangsa Indonesia kedepan minimal memiliki tingkat pendidikan SLTP / MTs. Hal ini untuk mengantisipasi tantangan global yang semakin kompleks, dimana kompetisi pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (Iptek) semakin canggih agar kedepan bangsa Indonesia tidak hanya menjadi penonton belaka.

Dana BOS termasuk BOS Buku, Dana Pendidikan dan Dana Pendamping, berpengaruh terhadap akses masyarakat dalam pendidikan, khususnya bagi masyarakat Kota Tegal, sebab dana-dana tersebut sangat membantu pembiayaan pendidikan terutama bagi masyarakat miskin dan masyarakat tidak mampu lainnya. Dana-dana tersebut disalurkan melalui APBN maupun APBD diserahkan langsung oleh pemerintah dan diterima oleh satuan-satuan pendidikan atau sekolah-sekolah untuk menutup biaya operasional sekolah, sehingga sekolah tidak perlu atau tidak boleh lagi menarik dana apapun kepada peserta didik dengan alasan apapun juga. Manajemen atau pengelolaan Dana BOS harus baik, dalam arti melalui mekanisme dan prosedur berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku, agar mengenai sasaran dan tepat peruntukannya.

Iklim Sekolah berpengaruh terhadap akses masyarakat dalam pendidikan, khususnya bagi masyarakat Kota Tegal, sebab iklim sekolah yang berupa kebiasaan-kebiasaan positif maupun suasana psikologis yang kondusif juga akan menciptakan kenyamanan dan ketenangan lahir dan bathin, *physic* dan *psychis* bagi guru / tenaga kependidikan, peserta didik maupun staf administrasi. Kebiasaan yang positif dan suasana yang kondusif juga akan menimbulkan rasa nyaman dan tenang bagi orang tua / wali peserta didik dan masyarakat pada umumnya, untuk menyekolahkan

atau mempercayakan putra-putrinya menuntut ilmu di sekolah tersebut. Iklim sekolah yang positif dan kondusif akan menunjang proses pembelajaran dalam kawasan *cognitive* (proses otak), kawasan *affective* (proses hati) maupun kawasan *psychomotor* (proses otot), secara selaras, serasi dan seimbang dalam rangka terciptanya manusia Indonesia seutuhnya.

Kualitas Pelayanan Guru berpengaruh terhadap akses masyarakat dalam pendidikan, khususnya bagi masyarakat Kota Tegal, sebab kualitas pelayanan guru akan memberikan kepuasan lahir dan batin kepada peserta didik (pelanggan primair), orang tua / wali peserta didik (pelanggan sekundair), dan masyarakat pada umumnya (pelanggan tertier). Kualitas Pelayanan Guru merupakan jasa yang tidak nampak namun dapat dirasakan kepuasannya oleh pelanggan di bidang pendidikan, pengajaran, bimbingan, layanan, latihan dan sebagainya. Kualitas Pelayanan Guru menunjukkan tingkat keunggulan pula dalam *transfer of knowledge*, *transfer of value* maupun *transfer of skill* sehingga pelanggan akan merasakan keunggulan kepuasan dalam mendapatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Motivasi kerja guru berpengaruh terhadap akses masyarakat dalam pendidikan, khususnya bagi masyarakat Kota Tegal, sebab motivasi kerja guru akan mendorong dirinya bekerja secara sungguh-sungguh untuk mengajar, mendidik, membimbing dan melayani peserta didik sebagai anak bangsa dan sebagai warga masyarakat. Motivasi kerja guru dengan kerja secara profesional akan menyayangi, mengayomi dan melindungi peserta didik, sehingga akan mendatangkan kenyamanan dan kepercayaan orang tua / wali dan masyarakat pada umumnya untuk menyerahkan dan memasrahkan pendidikan putra-putrinya pada sekolah tersebut. Motivasi kerja guru menjadi semakin bergairah dan professional dikarenakan *support* pembiayaan, ketercukupan berbagai fasilitas penunjang, sarana dan prasarana pembelajaran serta kesejahteraan guru yang memadai.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

- a. Manajemen Dana BOS, Iklim Sekolah, Kualitas Pelayanan Guru Dan Motivasi Kerja Guru berpengaruh terhadap akses masyarakat dalam pendidikan, khususnya bagi masyarakat Kota Tegal. Pengelolaan Dana BOS yang baik dan benar, kebiasaan positif dan suasana kondusif, pelayanan guru yang memuaskan, motivasi kerja guru yang bergairah dan profesional mendorong orang tua / wali dan masyarakat pada umumnya mempercayakan putra-putrinya menuntut ilmu di sekolah tersebut.
- b. Kebijakan Pembangunan Pendidikan tentang Wajib Belajar (Wajar) Pendidikan Dasar (Diksar) 9 (Sembilan) Tahun Gratis dan Bermutu, berpengaruh terhadap akses masyarakat dalam pendidikan, khususnya di Kota Tegal. Masyarakat merasa terbantu pembiayaannya sehingga peserta didik, orang tua / wali dan masyarakat pada umumnya, tinggal konsentrasi pada proses pembelajaran untuk menyerap ilmu pengetahuan (*knowledge*), sikap (*attitude*) dan keterampilan (*skill*).

2. Saran-saran

- a. Agar manajemen Dana BOS mengenai sasaran dan tepat peruntukannya, iklim sekolah dengan kebiasaan (*metaphor*) positif dan suasana (*atmosphere*) kondusif, kualitas pelayanan guru yang memuaskan bagi peserta didik (pelanggan primair), orang tua / wali (pelanggan sekundair) dan masyarakat pada umumnya (pelanggan tertier), serta motivasi kerja guru bergairah dan profesional untuk mengajar, mendidik, membimbing dan melayani peserta didik.
- b. Agar Kebijakan Pendidikan Gratis dan Bermutu diberlakukan sejak Taman Kanak-Kanak (TK / PAUD) hingga Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA), sehingga peserta didik, orang tua / wali dan masyarakat pada umumnya tinggal konsentrasi pada proses pembelajaran kawasan otak (*cognitive domein*), kawasan hati (*affective domein*) dan kawasan otot (*psychomotor domein*). Setelah lulus diharapkan menjadi sumber daya manusia (SDM) berkualitas yang memiliki keunggulan kompetitif di pasar nasional maupun global.

KEPUSTAKAAN

Buku Panduan Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Untuk Pendidikan Gratis Dalam Rangka Wajib Belajar 9 Tahun Yang Bermutu, 2010, Dirjen Manajemen Dikdasmen Kementerian Pendidikan Nasional.

Gibson, J.L., Ivancevich, J.M. & Donnelly, Jr. J.H., 1996, *Organisasi : Perilaku, Struktur dan Proses*, (Edisi Kedelapan), Alih Bahasa : Nunuk Ardiani, Jakarta: Binarupa Aksara.

Koontz, S., O'Donnel, C. & Weihrich, H., 1984, *Manajemen*, (8th. Ed), New York : Mc. Graw Hill International Book Company.

Manullang, 1990, *Dasar-Dasar Manajemen*, Jakarta : Tarsito.

Nawawi, Hadari, 1997, *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Bisnis Kompetitif*, Yogyakarta : UGM Press.

_____, 2002, *Membenahi Pendidikan Nasional*, Cetakan Pertama, Jakarta : Rineka Cipta.

_____, 2004, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*, Cetakan Kedua, Jakarta : Rineka Cipta.

Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan Di Sekolah*, Cetakan Pertama, Jakarta : Rineka Cipta.

Tilaar, 2006, *Manajemen Pendidikan Nasional (Kajian Pendidikan Masa Depan)*, Cetakan Kedelapan, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Zaitman, G., Florio, D.H., & Silorski, 1977, *Educational Change, Models Strategies, Tactics and Management*, New York : Mac Millan Publishing, Co.

Zamroni, 2000, *Paradigma Pendidikan Masa Depan*, Cetakan Pertama, Yogyakarta : Bigraf Publishing.